



RINGKASAN

KEVIN GILBERT SINAGA. Pengendalian Penyakit Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) di Kebun Aek Nabara PT Supra Matra Abadi Sumatera Utara/*Management of Oil Palm Disease (Elaeis gineensis Jacq.) At Aek Nabara Estate PT Supra Matra Abadi North Sumatra*. Dibimbing oleh Dr. Ir. Lili Dahliani, M.M M.Si.

Kelapa sawit menjadi salah satu tanaman industri yang berperan dalam pembangunan Indonesia karena kelapa sawit adalah komoditas ekspor terbesar di Indonesia sehingga menjadi sumber devisa negara. Produksi kelapa sawit mencapai 33.70 juta ton dengan produktivitas rata-rata sebesar 2.86 juta ton per ha, milik negara menghasilkan CPO sebesar 2.30 juta ton, dan swasta menyumbang produksi CPO sebesar 19.92 juta ton. Budi daya kelapa sawit tidak terlepas dari pengendalian penyakit kelapa sawit. Salah satu penyebab rendahnya mutu sawit tersebut adalah karena terserang penyakit, penyakit sering menimbulkan kerugian yang cukup berarti pada tanaman kelapa sawit. Pengendalian penyakit dengan secara terperinci dan teratur sangat dibutuhkan dalam meningkatkan pertumbuhan keberlangsungan kelapa sawit.

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) secara umum bertujuan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan pengalaman kerja dibidang budi daya tanaman kelapa sawit secara keseluruhan pada perkebunan besar dalam skala luas. Tujuan khusus dari kegiatan PKL yaitu mampu menerapkan teknik budi daya kelapa sawit dengan baik, terutama pada aspek pengendalian penyakit kelapa sawit dengan mempelajari, melakukan, dan mengamati proses pengendalian penyakit kelapa sawit di kebun, baik secara teknis dan manajerial mulai dari pencegahan dan pengendalian pada tanaman kelapa sawit.

Kegiatan PKL yang dilaksanakan di PT Supra Matra Abadi Kebun Aek Nabara Afdeling 1 terbagi menjadi tiga tahap, pertama sebagai karyawan harian lepas (KHL), kedua sebagai pendamping mandor dan ketiga sebagai pendamping asisten. Kegiatan aspek teknis pada PKL meliputi penunasan kelapa sawit (*prunning*), sensus kandang burung hantu, pembuatan tapak kuda, *penguntulan* pupuk, pemupukan tanaman, dan pengendalian penyakit.

Kegiatan aspek manajerial pada PKL meliputi mendampingi mandor-mandor dan asisten. Kegiatan aspek teknis dan manajerial yang dilakukan sudah sesuai SOP perusahaan, sehingga banyak pengetahuan serta keterampilan yang diperoleh pada kegiatan PKL dalam budi daya kelapa sawit di perusahaan perkebunan dalam skala luas. Penyakit yang ditemukan oleh penulis selama mengikuti kegiatan PKL yaitu penyakit busuk pangkal batang (BPB) yang disebabkan oleh jamur *Ganoderma boninense* serta penyakit hawar daun yang disebabkan oleh jamur *curvularia*.

Penyakit pada tanaman kelapa sawit yang ditemukan oleh penulis yaitu penyakit bercak daun (*Curvularia*) dan penyakit BPB. Penyakit bercak daun (*Curvularia*) yang terjadi di areal pembibitan kelapa sawit disebabkan oleh jamur *Curvularia* sp. yang berkembang karena kondisi areal pembibitan yang lembab dan tergenang. Penyakit bercak daun (*Curvularia*) disebabkan oleh jamur *Ganoderma* yang terdapat pada sekeliling batang tanaman kelapa sawit. Kegiatan pengendalian penyakit merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengendalikan serangan penyakit setelah dilakukannya kegiatan sensus.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Kegiatan pengendalian penyakit merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengendalikan serangan penyakit setelah dilakukannya kegiatan sensus. Pengendalian penyakit *ganoderma* dapat dilakukan dengan cara metode *bighole* atau biasa disebut pembuatan lubang/pembongkaran pokok. Kegiatan pengendalian BPB dilakukan secara manual menggunakan cangkul dikarenakan sulitnya alat berat untuk memasuki areal lahan, pembuatan lubang dibuat dengan ukuran lubang 2 m x 2 m x 1 m agar akar-akar sisa kelapa sawit membusuk dan mencegah terjadinya *ganoderma* muncul kembali. Penanaman ulang dibutuhkan waktu sekitar 1-2 bulan.

Perusahaan harus memperhatikan kondisi lahan pembibitan, agar tidak adanya air yang tergenang pada lahan pembibitan sebagai upaya pencegahan penyakit *curvularia*. Perusahaan dapat melakukan kajian lab untuk mengatasi penyakit busuk pangkal batang, serta pada kegiatan pengendalian penyakit perlu dilakukan sesuai dengan standar operasional perusahaan agar hasilnya optimal

Kata kunci : *big hole*, *curvularia*, *ganoderma*



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.